

Kejutan Tim Naga di Tanah Naga

November tahun lalu ada sejarah baru bagi olahraga perahu naga (*dragon boat*), karena pada saat itulah tiga kali lagu Indonesia Raya dikumandangkan di dermaga danau Zengcheng Guangzhou, China. Semua ini karena tiga emas yang dihasilkan Tim Perahu Naga Indonesia.

Mendapat kalung medali emas, sekaligus menyanyikan lagu *Indonesia Raya* adalah sebuah kebanggaan puncak bagi semua atlet. Hal inilah yang dirasakan semua Tim Putra Perahu Naga Indonesia di Asian Games XVI Guangzhou, China. Hasil yang mereka peroleh meruntuhkan berbagai prediksi tentang kiprah mereka di ajang empat tahunan ini. Memang sebelum berangkat ke ajang Asian Games XVI, hampir tidak ada yang mem-perkirakan bahwa Tim Putra Perahu Naga Indonesia akan bisa berbuat banyak. Masyarakat Indonesia dan *stakeholder* di bidang olahraga masih terpaku pada cabang andalan seperti bulu tangkis yang rutin mendulang emas dalam ajang ini.

Namun, tim cabang olahraga perahu naga ini berhasil menjungkalkan berbagai prediksi yang sebelumnya berkembang, yakni mereka hanya akan menjadi tim pengembang. Dengan penuh kejutan, Indonesia berhasil mendapatkan tambahan tiga medali emas dari Tim Putra Perahu Naga. Emas pertama didapat pada 18 November 2010 dari nomor 1.000 meter. Skuad yang diawaki 20 pedayung, *skipper*, dan penabuh gendang itu berhasil mencatat waktu 3 menit 32,016 detik.

Prestasi serupa didapat dari nomor 500 meter kala berhasil mencatatkan waktu tercepat satu menit 44,506 detik. Emas kedua ini diperoleh satu hari setelah emas pertama. Penampilan Tim Putra Perahu Naga Indonesia cukup mulus sejak babak awal. Abdul Azis cs tampil prima sejak *heat* kedua yang langsung memimpin dengan catatan waktu satu menit 45,897 detik (01:45,897). Perahu Naga Indonesia dengan nomor lambung 4 melaju kencang sejak awal dan memimpin pertandingan hingga garis finis. Myanmar dan China yang terus menguntit dari start akhirnya menempati peringkat kedua dan ketiga.

Medali emas terakhir didapat dari nomor jarak pendek 250 meter dengan catatan waktu 48,681 detik. Dengan tiga medali emas ini, berarti Tim Putra Perahu Naga Indonesia menyabet emas semua kategori lomba. Karena torehan prestasi ini, Tim Putra Perahu Naga berhak atas bonus sebesar Rp1,2 miliar dari Kementerian Pemuda dan Olahraga. Tim ini memang fenomenal dengan tampil sempurna tanpa pernah kalah dalam penyisihan maupun final.

Tiga emas ini tentunya adalah sumbangan terbesar bagi kontingen Indonesia di Asian Games XVI Guangzhou. Dalam ajang ini, Indonesia memperoleh 4 medali



SINDO/ANE YUDHISTRA

emas, 9 perak, dan 13 perunggu. Perolehan emas dari ajang perahu naga ini tentunya melampaui bulu tangkis yang hanya menyumbangkan 1 emas. Sumbangan 3 emas dari Tim Putra Perahu Naga ini tentunya berkontribusi besar dalam klase-men akhir perolehan medali emas Asian Games XVI 2010, walaupun Indonesia harus puas di posisi 15.

Kejutan dari cabang olahraga perahu naga tentunya telah membuka harapan baru bagi dunia olahraga Indonesia. Tim ini berhasil memberikan harapan bahwa banyak olahraga yang sebenarnya potensial untuk mengharumkan "Merah Putih" dalam ajang internasional. Karena itu, pemerintah pun dituntut untuk lebih memberikan perhatian kepada semua potensi yang ada. Dan, tidak hanya terpaku pada olahraga yang selama ini rutin menyumbangkan emas.

Sejak awal tidak ada yang menyangka tim ini akan menorehkan sejarah *hat-trick*. Selain memang kurang populer di Indonesia, perahu naga adalah olahraga "warisan budaya" tuan rumah China. Bahkan, sebelum berangkat ke China, tim perahu naga, putra dan putri, nyaris dicoret dari daftar kontingen Indonesia. Mereka dianggap tidak berpeluang menyumbangkan medali bagi Indonesia. Tim ini memang berangkat dengan penuh keterbatasan. Selain dukungan pemerintah yang minim, waktu untuk melakukan persiapan juga sedikit. Namun, hal ini tidak memadamkan tekad para jawara olahraga air Indonesia ini untuk mampu mendulang tiga medali emas sekaligus.

"Waktu mau berangkat itu, kami ditargetkan untuk mendapat emas. Ya, saya katakan saja kami optimistis," ujar Mohammad Suryadi, Binpres *Canoeing* dan *Dragon Boat* kepada *Seputar Indonesia* (SINDO).

Siapa sangka, tim yang awalnya dianggap remeh ini justru mendulang emas di Tanah Naga. Guangzhou dikenal sebagai salah satu wilayah yang memfavoritkan perahu naga. Hampir di setiap sudut kota di wilayah ini banyak dijumpai atribut yang memuat gambar tim perahu naga mereka. Anggota tim perahu naga tidak pernah membayangkan bisa meraih

prestasi fenomenal tersebut.

"Sama sekali kami tidak pernah membayangkan bisa merebut emas untuk semua jarak lomba. Namun, dari hasil jarak 1.000 meter dibandingkan dengan catatan waktu negara lain, kami yakin dengan jarak 1.000 meter. Namun, pada saat pertandingan, kami evaluasi dan berharap banyak, ternyata jarak 500 meter dan 250 meter, catatan waktu kami selalu unggul. Dari situ, kami berkeyakinan mampu untuk merebut medali berikutnya," kata Suryadi.

Pencapaian ini sekaligus menjadi ajang balas dendam terhadap Tim Perahu Naga Myanmar yang berhasil merebut emas pada ajang lomba Asian Beach Games (ABG) di Bali, 2008. Kala itu Myanmar layak difavoritkan. Begitu juga dengan Thailand yang juga merupakan pesaing terberat. Di ajang ABG 2008, Indonesia memang menjadi juara umum dengan 23 medali emas, 8 perak, dan 20 perunggu. Namun, untuk ajang perahu naga putra, kala itu Indonesia harus mengakui ketangguhan Myanmar.

Karena itu, ketika Tim Perahu Naga Indonesia berhasil menyabet semua gelar juara (1.000 m, 500 m, dan 250 m) Suryadi dan anak-anak asuhannya merasa bangga bisa "balas dendam" dan sukses menumbangkan negara-negara favorit juara perahu naga.

Suryadi berkisah, meski sejak awal tidak diunggulkan, dia dan timnya tetap optimistis untuk memberikan yang terbaik bagi Indonesia. Memang setelah enam hari di sana, lagu *Indonesia Raya* belum pernah berkumandang. Sempat muncul kekhawatiran di tubuh tim bahwa apa yang dipikirkan banyak orang selama ini menjadi kenyataan.

Di sisi lain, Suryadi berupaya membangkitkan semangat anak-anak asuhannya. Dia justru mengatakan bahwa kondisi itu harus menjadi semangat agar mereka berpacu untuk merebut juara. "Pada saat melihat Merah Putih belum berkibar, dan selama enam hari tidak ada lagu *Indonesia Raya* berkumandang, para atlet sempat stres, tetapi mereka justru lebih termotivasi lagi," kata Suryadi.

Begitu lomba tiba, tanpa

disangka dorongan semangat tim perahu naga begitu berkobar. Mereka pun membuktikan diri bisa merebut emas di nomor 1.000 meter, nomor yang paling difavoritkan di ajang perahu naga. "Awalnya, kami sempat gentar juga. Apalagi cabang lain juga belum menyumbang emas. Begitu pelatih memberikan semangat, kami berjanji akan berusaha keras dan hasilnya terbukti," ujar Didin, salah satu atlet perahu naga.

Harapan dari Putri

Harapan tentang kemajuan olahraga Indonesia juga datang dari tim putri. Walaupun tidak seperti tim pria yang memberikan emas bagi Indonesia, tim putri menyumbangkan medali lain. Dalam ajang Asian Games XVI, tim putri membawa pulang tiga medali perak. Ketiganya didapatkan dari nomor 1.000 m, 500 m, dan 250 m. Walaupun begitu, tetap saja perolehan ini sangat mengejutkan.

Tim putri tampaknya belum bisa keluar dari dominasi China. Dari tiga nomor yang diikuti, tim putri harus selalu berada di urutan kedua setelah China. Di nomor 1.000 meter, misalnya, dalam pertandingan final, tim Indonesia mencatat waktu empat menit 14,590 detik. Sementara, China yang berada di peringkat pertama menorehkan waktu empat menit 3,706 detik. Di tempat ketiga, ada tim Thailand dengan waktu empat menit 18,292 detik.

Di nomor 500 meter, tim putri mencatat waktu 2 menit 2 detik, hanya kalah 2 detik dari China. Di tempat ketiga, ada Thailand dengan selisih 4 detik dari Indonesia. Sementara itu di nomor 250 meter, catatan waktu dihasilkan adalah 59,458 detik. Sementara China menorehkan waktu 59,320 detik dan Thailand di posisi tiga setelah mencatat waktu satu menit 2,008 detik. Walaupun hanya berada di urutan kedua setelah China, prestasi tim putri tetap saja mengejutkan. Mereka bisa mengalahkan Thailand dan Myanmar yang juga bagus di cabang olahraga ini. Keberhasilan perahu naga ini mengalahkan beberapa cabang olahraga yang diunggulkan untuk meraih medali emas.

(islahuddin/yani a)

Persiapan di Tengah Kesunyian

Walaupun jauh dari ingar-bingar pemberitaan, Tim Perahu Naga Indonesia telah sejak lama mencoba mempersiapkan diri. Tidak seperti seleksi cabang olahraga (cabor) bulu tangkis ataupun sepak bola yang selalu mendapatkan sorotan publik. Tim ini menempa calon anggotanya melalui sejumlah kejuaraan.

tuk dari hasil perlombaan perahu naga dalam kejuaraan satu cabor (*single event*), seperti kejuaraan nasional perahu naga di Makassar. Dari ajang inilah, seleksi sejumlah atlet dilakukan. Penyeleksi melihat kemampuan individu dari sekian banyak atlet dayung, kayak, dan cano.

"Lalu kami pilih yang terbaik. Dari situ, kami ambil sejumlah orang yang dinilai potensial untuk masuk ke tim nasional. Saat menjelang keberangkatan, kami seleksi lagi untuk mengambil yang terbaik di antara mereka. Jadi, ada beberapa orang sudah memasuki pelatihan, akhirnya dipulangkan setelah mereka tidak lulus melewati tes standar," kata Suryadi.

Suryadi menambahkan, tidak ada kesulitan dalam menyeleksi calon skuad timnas. Pihaknya mengaku telah mempunyai standar dan acuan internasional. Tes yang mereka jalani ada beberapa hal. Seperti kemampuan individu-

al di air, tes beban, hingga tes daya tahan. Dari acuan itulah, mereka diperingatkan dari 1 hingga 12 pendayung kiri dan kanan sehingga terbentuklah 24 pendayung yang menjadi tim inti pasukan emas ini.

Persiapan yang dilakukan menuju ajang olahraga empat tahunan di benua Asia ini pun tidak terlalu mengalami kesulitan. Itu karena memang sebelumnya sudah melakukan tahapan tes yang telah diberlakukan sesuai standar, termasuk tes kesehatan. Adapun yang dilakukannya adalah tinggal bagaimana mengatur mereka menghadapi Asian Games. Untuk memantapkan persiapan, tim dayung perahu naga ini hanya melakukan satu kali uji coba. Kendati begitu, tim pelatih sudah bisa mengevaluasi kemampuan tim ini.

Perolehan tiga emas dan tiga perak, tentunya menjadi sumbangan terbesar dalam ajang

Asian Games XVI. Hampir tidak ada cabor yang menyumbangkan medali sebanyak itu dalam Asian Games untuk Indonesia. Kemenangan dan perolehan medali ini tentunya mengejutkan di tengah minimnya publikasi dan dukungan pemerintah.

Tampaknya memang tidak semua yang mendapatkan perhatian besar akan berkorelasi dengan prestasi. Bahkan, minimnya perhatian bisa menjadi motivasi untuk memberikan yang terbaik dan membuktikan kapasitas kemampuan mereka. Bahkan, bukan tidak mungkin salah satu faktor utama kemenangan Tim Perahu Naga Indonesia adalah rendahnya keterlibatan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam proses pembinaan atlet.

Akhirnya, mereka tampil tanpa beban. Target yang dicanangkannya pun tidak ambisius. Tanpa ada campur tangan

yang panjang dari birokrasi, terlebih tanpa adanya pengaruh para politisi yang sering mencari pencitraan di olahraga, Perahu Naga menorehkan hasil yang sangat mengagumkan. Jangankan *hat-trick* medali, memperoleh satu medali emas pun tidak pernah terbayangkan sebelumnya.

Disambut Kucuran Bonus

Kini prestasi mereka telah di-elu-elukan rakyat Indonesia. Para *stakeholder* olahraga pun bangga menyebut cabor perahu naga. Pemerintah tidak ketinggalan untuk mengucurkan bonus sebagaimana yang pernah mereka janjikan.

Sebagaimana yang diketahui, atlet dan cabor yang berprestasi akan mendapatkan bonus dari pemerintah. Jumlahnya pun beragam. Setiap atlet yang mendapatkan medali emas berhak meraih bonus sebesar Rp400 juta, medali perak mendapatkan Rp200

juta, dan medali perunggu mendapatkan Rp50 juta.

Atlet perahu naga yang mendapatkan bonus paling besar karena menyumbangkan tiga emas. Total, mereka akan memperoleh bonus sekitar Rp40,5 miliar. Rinciannya, masing-masing anggota perahu naga yang berjumlah 22 orang akan mendapat Rp400 juta per emas.

Jumlah Rp40,5 miliar tentunya jauh meninggalkan cabor lain. Seperti bulu tangkis yang mendapatkan total bonus Rp1,799 miliar, sepak takraw dengan total bonus Rp610 juta, angkat besi dengan total bonus Rp490 juta. Cabor lainnya yang menorehkan prestasi dan mendapatkan bonus adalah biliar (Rp80 juta), taekwondo (Rp80 juta), perahu layar (Rp250 juta), baling (Rp150 juta), balap sepeda (Rp250 juta), wushu (Rp330 juta), dan karate (Rp110 juta).

(islahuddin/yani a)



Jadi, ada beberapa orang sudah memasuki pelatihan, akhirnya dipulangkan setelah mereka tidak lulus melewati tes standar.

Menurut pelatih Tim Putra Perahu Naga Indonesia, Mohammad Suryadi, pembentukan skuad yang tampil di ajang Asian Games XVI Guangzhou, China, sudah diseleksi sejak ada kejuaraan nasional. Tim ini, menurut dia, terben-